BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt, yang diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Atas segala kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa manusia diciptakan dan dilengkapi akal untuk berfikir yang membedakannya dengan makhluk ciptaan-Nya termasuk binatang, tumbuhan dan lainnya.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi dan akal masing-masing yang sudah diberikan oleh Allah Swt untuk bagaimana dia bepikir mengapa ia diciptakan, mengapa ia di hidupkan di bumi, untuk apa hidupnya, dan bagaimana tujuan hidupnya.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional:

"Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli dalam hal agama".[1]

Dalam kehidupan manusia perlu memiliki karakter dalam dirinya terutama pada diri seorang anak agar bisa bersosialisasi terhadap sesama teman, keluarga maupun masyarakatnya. Anak sebagai generasi yang akan terjun ke masyarakat, sejak kecil tidak boleh terpisah dengan masyarakatnya, justru fungsi sosial harus dijalankannya nanti. .

[1]UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat 2.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak terdengar ungkapan tentang orang-orang yang dikategorikan pintar dengan penampilan perilaku yang cerdas, tetapi perilakunya yang pintar itu justru menyalahi kaidah-kaidah karakter itu sendiri, atau penampilannya berkarakter tetapi tampak kurang cerdas.

Pembangunan karakter-cerdas itu dilakukan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan menampakkan kaidah-kaidah atau nilai-nilai karakter dan kecerdasan sebagai satu kesatuan dalam kadar yang tinggi dan konsisten. Proses pembelajaran sebagai wujud upaya pendidikan, yang diselenggarakan oleh para pendidik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dikehendaki mengoptimalisasikan upaya pendidikan yang dimaksudkan itu.[2]

Pendidikan pada masa sekarang ini menjadi salah satu penentu untuk tumbuh kembangnya seseorang bahkan menjadi penilaian berhasil tidaknya seseorang dalam kehidupannya. Pada saat inilah, muncul kata "tahu" atau *penge-tahu-an",* dan hal ini memberikan makna pada kita manusia pada zaman modern ini bahwa perlakuan pendidikan telah diberlakukan oleh Allah sejak awal penciptaan alam semesta. Pembelajaran yang diperoleh adalah Allah menginginkan agar kita menjadi manusia yang berguna bagi Allah dan sesama manusia, hal ini bisa terjadi hanya melalui proses pendidikan.[3] Allah menjelaskan di dalam Al-qur'an pentingnya pendidikan bagi umat manusia, salah satunya terdapat dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

---

[2]Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa,* h 4-6.

[3]Amos Neolaka, *Isu-isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan,* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 1-2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Berdasarkan ayat tersebut, orang tua juga berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Karena itu orang tua harus melatih dan membiasakan anak dalam berprilaku yang baik dan terpuji yang tertanam dalam jiwanya. Dan setiap orang tua mukmin berkewajiban untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam neraka dengan cara memberikan arahan, bimbingan, serta mengajari akhlak yang baik dan menjauhkannya dari akhlak yang buruk sejak usia dini.

Pendidikan Islam merupakan ajaran atau tuntutan agama Islam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang taqwa kepada Allah Swt dan sumber dari pendidikan Islam itu Al-qur’an dan Sunnah. Pendidikan Islam merupakan tanggung jawab antara orang tua, masyarakat, negara dan guru. Di samping itu, pendidikan Islam menjadi amanah yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya yang dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anaknya.

Sebagai lembaga yang bersifat keagamaan dalam bentuk Majelis ta’lim, ini adalah salah satu upaya yang bisa memberikan pendidikan. Upaya-upaya yang di berikan bisa berupa pembinaan. Kegiatan pembinaan yang diikuti dan dilaksanakan oleh anak-anak bertujuan agar anak-anak sekarang dapat membentuk karakter pribadi yang sesuai ajaran agama Islam. Pembinaan ini maksudnya bertujuan untuk pemahaman nilai-nilai keagamaan bagi seseorang

yang hendaknya dinilai sedini mungkin. Penanaman nilai keagamaan tersebut dapat melalui berbagai pengalaman yang dilaluinya, nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian orang tersebut. Apabila nilai-nilai keagamaan telah tertanam dengan baik pada masa anak-anak, maka nilai-nilai tersebut akan besar sekali pengaruhnya bagi kepribadian anak tersebut manakala ia memasuki masa remaja.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa dengan adanya kegiatan pembinaan, setidaknya akan memberikan nasehat dan motivasi kepada jamaah binaan mengenai hal-hal positif yang dapat membangun pribadi yang lebih baik lagi dan menambah pengetahuan, memberikan motivasi dalam hal meningkatkat ibadah, ibadah kepada Allah Swt dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, berprilaku baik kepada sesama itu juga merupakan ibadah. Terutama memberikan peningkatan kepada yang belum bisa menjalankan ibadah dan perilakunya masih kurang sehingga sadar bahwa masih banyak hal yang negatif yang masih dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar yang mesti diperbaiki sedikit demi sedikit.

Seperti pada Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot yang berada di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati, pada majelis ini mempunyai keunikan serta perbedaan pada majelis-majelis yang lainnya di wilayah desa Benua Raya, yaitu mempunyai

kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan contohnya seperti kegiatan Mengaji Al-qur'an yang dilakukan pada setiap hari yaitu pada waktu sore hari, dengan mengaji al-qur'an merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala dengan adanya kegiatan tersebut sesorang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menjadikan Al-qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidupnya. Shalat berjamaah, dengan adanya kegiatan shalat berjamaah anak di ajak untuk disiplin dalam melakukan ibadah, memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba Allah yang patuh dan melaksanakan perintah-perintah Allah sehingga tertanamnya karakter yang islami dalam dirinya. Selanjutnya adalah kegiatan hari besar Islam yaitu kegiatan yang berupa pelatihan maulid habsyi pada kegiatan hari besar Islam yang sudah pasti diperingati setiap tahunnya agar anak-anak sekarang dapat mencintai panutannya Rasulullah Saw serta selalu menjalankan segala sunnah-sunnahnya. Dalam kegiatan itu banyak para tokoh masyarakat, orang-orang sekitar yang mendukung, hal ini menjadikan majelis ta'lim ini mempunyai keunikan atau perbedaan dengan majelis ta'lim yang lain, sehingga kegiatan ini sangat banyak diikuti mulai dari anak-anak, anak remaja, orang dewasa bahkan sampai orang lanjut usia. Setiap kegiatannya disesuaikan dengan kondisi dan waktunya masing-masing.

Guru merupakan subjek utama yang paling penting dalam memberikan pembinaan. Kegiatan-kegiatan pembinaan yang bersifat keagamaan di majelis ta'lim tersebut untuk membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, cinta Al-qur'an, menjadikan pribadi yang

berkarakter dalam dirinya yang sesuai bersumber Al-qur'an dan sunnah sehingga pribadi itu sendiri tertanam karakter yang Islami dalam dirinya.

Allah Swt berfirman dalam Surah Ar-Rum ayat 30:

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ,فِطْرَتَ اللّٰهِ الّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا, لاَ تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ

,ذَلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُوْنَ

Dari ayat tersebut, kita ketahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt secara fitrah akan cocok dengan konsep Islam, tapi harus digiatkan dengan pendidikan. Atau manusia akan tergelincir dan celaka. Nabi dan rasul mengangkat/memunculkan potensi fitrah manusia. Pola asuh nabi dan rasul pada setiap ummatnya lah yang membuat mereka berkarakter karena para nabi dan rasul diutus kepada manusia agar mereka menjadi manusia yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin meneliti kepada bagaimana pembinaan karakter yang diajarkan oleh guru-guru dalam pembelajaran yang diberikan, karena pada dasarnya dalam guru memberikan pembelajaran ada yang hanya mentransfer ilmu saja ada juga yang memberikan pembelajarannya sekaligus pendidikan karakternya. Pendidikan karakter untuk anak ini agar anak tidak hanya menerima ilmu pengetahuan yang ditransfer oleh guru tetapi juga bisa mendapat pendidikan karakter untuk membentuk moral dan akhlaknya. Oleh karena itu pendidikan karakter anak sangat penting dalam pembelajaran agar terciptanya anak yang tidak hanya cerdas dari materi tetapi juga bagus dari segi moral dan akhlaknya.

Oleh sebab itu, sebagai lembaga yang bersifat keagamaan serta guru yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana pembinaan karaktek islami untuk anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaannya dengan penelitian lapangan yang berjudul **"PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN MAJELIS TA'LIM IRSYADUL KHAIROT DESA BENUA RAYA KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT".**

B. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Pengertian di atas mengandung dua hal, yaitu (1) bahwa pembinaan itu sendiri bisa berupaya tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan (2) pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pembinaan secara umum merupakan suatu bentuk bantuan dalam usaha meningkatkan kemampuan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Dalam konsep pendidikan, yang membutuhkan bantuan profesional atau pembinaan yaitu guru.[4]

---

[4]Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (tt: Prenada Media, 2016), h. 125-126.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu usaha, proses atau kegiatan yang membentuk karakter atau kepribadian yang lebih baik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt melalui pembinaan mengaji al-qur'an, shalat berjamaah maupun kegiatan hari besar Islam.

2. Karakter Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan sesorang dari yang lain.[5] Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).[6] Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. [7]Kata *Islam* yang berada di belakang kata karakter dalam hal menempati posisi sebagai sifat. Ketika disandarkan pada kata Islami (bernilaikan islam) maka karakter adalah bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyah* dan *ikhtiyariyah* (kehendak dan pilihan) yang

---

[5]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 623.

[6]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 10.

[7]Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2013), h. 5-6.

menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi.[8]

Dengan demikian karakter islami adalah unsur-unsur kejiwaan keagamaan serta pola perilaku, sifat, tabi'at, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw.

3. Anak

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Adapun yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada atau tinggal di desa benua raya kecamatan bati-bati kabupaten tanah laut. Anak-anak tersebut termasuk anak-anak yang berusia sekitar 7-12 tahun dan anak-anak remaja yang berusia 12-17 tahun.

---

[8]Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW,* (Jakarta: Pena Budi Aksara, 2011), h.6.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegaiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau berhubungan dengan agama. Jadi kegaiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan agama.

Adapun kegiatan keagamaan yang penulis maksud adalah segala aktivitas atau kegiatan seperti tadarus Al qur’an, pengajian kitab, sholat wajib dan sunnah berjamaah, maulid habsyi dan sebagainya yang ditujukan pada anak-anak Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah-Laut.

Jadi, yang dimaksud dari judul diatas adalah, pembinaan karakter Islami pada anak melalui kegiatan keagamaan Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

1. Pembinaan karakter Islami pada anak melalui kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati kabupaten tanah laut.
2. Faktor yang menghambat dan menunjang dalam pembinaan karakter Islami pada anak melalui kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot Desa BenuaRaya Kecamatan Bati-Bati KabupatenTanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter Islami yang dilakukan terhadap anak melalui kegiatan-kegiatan keagaamaan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot Desa Denua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam pembinaan karakter Islami yang dilakukan terhadap anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Karakter merupakan hal pokok utama yang ditanamkan dalam diri pribadi manusia.
2. Mengingat pentingnya pembinaan karakter Islami dalam membentuk manusia agar memiliki watak dan kepribadian mulia.
3. Pembinaan karakter sangat penting dalam rangka membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia karena mengingat perkembangan zaman yang semakin maju yang telah banyak memberikan perubahan terhadap nilai-nilai keagamaan pada umumnya.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang pembinaan karakter Islami sebagai berikut:

1. Masrini 2015 *Penerapan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin.* Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitiannya: Penerapan sholat Dhuha ini menjadi alternatif untuk membentuk karakter Islami yang bisa diterima dan diterapkan di masyarakat secara luas. Bahwa dengan shalat Dhuha yang teratur dan ikhlas baik dalam pembentukan karakter Islami siswa yang meliputi aspek kedisiplinan dan ketaatan/kepatuhan yang termasuk dalam kategori tinggi. Namun dari aspek kepercayaan diri, kecerdasan dan kesabaran/ketabahan termasuk dalam kategori cukup. Ditambah lagi

dengan kegiatan pendukung seperti pembacaan Yaasiin, Waqiiah, Shalawat Kamilah dan Maulid Habsyi akan membantu pembentukan karakter islami siswa yang lebih baik.

2. Sittana 2017 *Penanaman Karakter Islami Pada Siswa di SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar*. Skripsi , Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitiannya: Penanaman karakter Islami yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam pada siswa dapat dikatakan tegas dalam menanamkan karakter Islami di sekolah, disebabkan kesadaran guru pendidikan agama Islam tentang kewajiban sebagai pendidik dalam memberikan penanaman karakter Islami yang baik disekolah. Proses penanaman karakter Islami pada siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam berlangsung melalui keteladanan, pemberian nasehat (baik suruhan maupun larangan), pembiasaan, mendidik melalui pengawasan, pemberian bimbingan dan motivasi, pemberian reward (imbalan) baik berupa tepukan tangan dan pujian serta ganjaran (hukuman), penanaman tersebut sesuai dengan teori penerapannya seperti tunjukkan teladan, berikan bimbingan, berikan motivasi, bersih-murni, pembiasaan dan sebagainya. Sedangkan karakter yang ditanamkan yakni cinta Tuhan, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin, jujur dan amanah, hormat dan santun, dermawan, tolong-menolong, gotong royong, kreatif, percaya diri, baik dan rendah hati, kesatuan dan persaudaraan, serta cinta dan peduli terhadap lingkungan.

3. Selmi Pajar 2020 *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyah Tambarangan*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitiannya: Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Assunniyah Tambarangan telah berjalan dengan terarah dan sesuai dengan program tahunan madrasah. Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius meliputi pembiasaan doa harian, hafalan surah-surah pendek, baca tulis Al-qur'an, shalat zuhur berjamaah, dan PHBI. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini digunakan pendidik sebagai kunci untuk membentuk karakter religius peserta didik yang dilaksanakan setiap harinya sebagai pembiasaan para peserta didik.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, perbedaannya meliputi: 1) Masrini, fokus penelitiannya adalah penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter Islami siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin, 2) Sittana, fokus penelitiannya adalah penanaman karakter Islami pada siswa si SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 3) Selmi Pajar, fokus penelitiannya adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan dalan pembinaan karakter religius di MI Assunniyah Tambarangan. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah pembinaaan akarkter Islami pada anak melalui kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana memberikan karakter yang Islami pada anak/peserta didik yang sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Sunnah/ sesuai syari'at agama.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan tentang kesimpulan/konsep pembinaan karakter Islami yang ditujukan pada anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dari lembaga Majelis Ta'lim.
   b. Secara konseptual dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana cara memberikan pembinaan karakter islami pada anak melalui kegiatan keagamaan dari lembaga Majelis Ta'lim.
2. Secara Praktis
   a. Dapat memberikan penyadaran terhadap guru/ustadz mengenai pentingnya pembinaan karakter Islami pada anak.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitin terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian pembinaan, pengertian karakter Islami, pengertian anak dan kegiatan keagamaan.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.